BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Masalah penelitian ini adalah pembinaan orang tua dalam membina dasar-dasar nilai agama pada keluarga. Untuk meneliti apa yang sebenarnya dilakukan orang tua dalam membina dasar-dasar nilai agama pada keluarga, maka digunakan pendekatan kualitatif. Hal demikian sesuai dengan ciri-ciri digunakannya pendekatan kualitatif tersebut untuk meneliti suatu masalah yaitu mementingkan pada proses yang sebenarnya atau menekankan pada situasi yang wajar. Selain itu penelitian kualitatif dijadikan pilihan, karena permasalahan yang akan diteliti dapat diamati, dihayati, dan dianalisis, sehingga diperoleh makna yang terkandung dalam fenomena-fenomena yang ada pada masalah yang diteliti.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam menelaah suatu masalah, mempunyai karakteristik sendiri. Karakteristik penelitian kualitatif ditandai oleh kegiatan untuk mengamati orang dalam situasi yang nyata baik dalam lingkungan hidupnya berinteraksi berusaha memahami prilaku orang yang diamati tersebut.

Adapun sasaran penelitian diarahkan kepada usaha menemukan preposisi-preposisi yang bersifat deskriptif, dan lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan pembinaan nilai-nilai agama yang telah ditentukan,

memilih seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak yakni peneliti dan subyek penelitian.

Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (1987:27-29) mengemukakan 5 karakteristik utama dari penelitian kualitatif, adalah seperti di bawah ini:

> 1. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the reseacher is the key instrument. 2. Qualitative research is descriptive. 3. Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products. 4. Qualitative researchers tend to analyze their data inductively. 5. Meaning is of essential concern to the qualitative approach.

Dari kutipan di atas dapat diungkapan bahwa karakteristik tersebut menjiwai penelitian ini. Dengan karakteristik tersebut. Pertama, peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber datanya. Kedua mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Jadi hasil analisisnya berupa suatu uraian. Ketiga menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan perhatian kepada proses, tidak semata-mata pada hasil, keempat melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati, dan kelima mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Sejalan dengan ciri tersebut di atas, S. Nasution (1992) menjelaskan karakteristik pendekatan kualitatif adalah: 1) Sumber

data ialah situasi yang wajar atau natural setting, 2) Peneliti sebagi instrumen penelitian, 3) Sangat deskriptif, 4) Mementingkan proses dan produk, 5) Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, yang dapat memahami masalah atau situasi, 6) Mengutamakan dan langsung atau "first hand", 7) Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, 8) Menonjolkan perincian kontektual, 9) Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, 10) Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya, 11) Verifikasi, yaitu mencari kasus lain yang berbeda dengan apa yang ditemukan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya, 12) Sampling yang purposif, dilihat menurut tujuan penelitian, 13) Menggunakan "audit trail", yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan sesuai dengan yang dikumpulkan, 14). Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang "natural", dan ke 15). Mengadakan analisa sejak penelitian awal.

Sehubungan dengan pendekatan naturalistik dalam penelitian ini, maka data yang diperoleh bersifat lunak artinya penuh pencandraan. Karena data tersebut menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada situasi yang wajar dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang dikumpulkan dari lapangan adalah hasil pengamatan langsung terhadap situasi interaksi antara orang dengan anak sebagaimana mestinya. Tidak direkayasa atau berlaku pura-pura, data situasi wajar ini merupakan ciri dari penelitian naturalistik atau kualitatif, dan data tersebut merupakan data lunak. Dalam hal ini Subino Hadi Subroto (1988:1) menjelaskan:

> Data lunak sangat kaya dengan penyandaraan mengenai subjek penelitian, tidak mudah malahan tidak dapat ditangani dengan prosedur statistik. Pertanyaan-pertanyaan tidak dikerangkakan berdasarkan oprasionalisasi variabel-variabel, akan tetapi lebih dirumuskan berdasarkan konteks kompleksitas masalah.

Pengumpulan data secara langsung terhadap situasi interaksi antara orang tua dengan anak akan diungkap masalah komunikasi orang tua dalam membina nilai-nilai agama. Masalah tersebut diungkap dengan memperhatikan latar belakang terjadinya komunikasi orang tua dengan anaknya dalam membinakan nilai-nilai agama. Pada akhirnya data tersebut akan terkumpul secara totalitas akan memberikan kesatuan konteknya sehingga dapat dipahami maknanya.

B. Instrumen Penelitian

Bila diperhatikan karakteristik-karakteristik penelitian kualitatif seperti dijelaskan di atas, maka tidak mengherankan apabila peneliti sendiri merupakan pengumpul data utama, karena penelitian kualitatif menuntut penelitian alamiayah yang langsung dihadapi oleh peneliti. Di samping itu penelitian kualitatif

mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu. Ia senantiasa dapat memperhalus pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data yang lebih terinci menurut keinginannya.

Peneliti sebagai instrumen penelitian dengan ciri-ciri sebagaimana yang dikemukakan S. Nasution (1992: 55) berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala setimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian. Tidak ada instrumen lain yang dapat bereaksi dan berinteraksi terhadap demikian banyak faktor dalam situasi yang senantiasa berubah-ubah.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. Tidak ada alat penelitian lain, seperti yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, yang dapat menyesuaikan diri dengan bermacam-macam situasi serupa itu. Suatu test hanya cocok untuk mengukur variabel tertentu akan tetapi tidak dapat dipakai untuk mengukur macam-macam variabel lainnya.
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia, hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya.

2. Tempat penelitian memungkinkan untuk peneliti, sesering mungkin berada di lapangan.
3. Diupayakan untuk sering berada di rumah informan dengan tidak mengalami hambatan yang berarti, sehingga dapat memeperoleh hasil seperti yang dimaksud.

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti ini yakni: obsevasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan sumber data yang diperlukan dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer diambil dari subjek penelitian yakni orang tua dan anak dalam keluarga, yang langsung berhubungan dengan aktivitas orang tua yakni ayah, ibu, dan anak-anak dalam keluarga. Personil tersebut dipilih untuk diwawancarai dan diobservasi, ditentukan dengan keterlibatan mereka baik yang terkait langsung dengan tugas sebagai ayah, ibu atau anak. Sedangkan data sekunder yang diambil dari berbagai dokumen, seperti identitas pribadi responden, pendidikan, pengalaman, yang berhubungan dengan materi penelitian, yang mendukung data primer.

Alat pengumpulan datanya adalah peneliti sendiri (human instrumen), dan dibantu dengan tape recorder, kamera foto, dan

buku catatan. Peneliti sebagai instrumen penelitian mempunyai daya penyesuaian yang cukup tinggi sehingga senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Tentu peneliti mempunyai kemampuan untuk dapat menghaluskan pertanyaan untuk mendapatkan data yang lebih rinci menurut tujuan penelitian.

1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama peneliti lakukan adalah observasi. Secara intensif teknik ini dilakukan untuk dapat memperoleh data tentang kegiatan orang tua dan anak dalam keluarga, khususnya dalam rangka membina, membimbing, mengasuh, mengembangkan, mengkondisikan situasi nilai-nilai agama Islam. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan tertentu yang dilakukan orang tua dan anak sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan fokus penelitian.

Lexy J. Moleong (1988:106) mengatakan tentang digunakannya metode pengamatan yakni: (1) pengamatan mengoftimalkan kemampuan penelitian dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan prilakunya; (2) pengamatan memungkinkan pengamatan untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subyek peneliti, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subyek pada keadaan waktu itu; (3) pengamatan memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang

dirasakan dan dihayati oleh subyek; (4) pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.

Observasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan orang tua dalam membina dasar-dasar nilai agama pada keluarga. Namun walaupun metode observasi merupakan metode yang dapat mengangkat data dari lapangan secara menyeluruh, peneliti menyadari bahwa bagaimanapun hebatnya observasi, tetap saja memiliki kelemahan-kelemahan dimana responden tidak mungkin dapat diamati keseluruhan laku perbuatannya dalan keluarga.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara dilaksanakan dengan cara yang tidak berstruktur, di mana responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur oleh peneliti, kemudian setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan, peneliti mengadakan wawancara yang lebih berstruktur dan disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh subyek penelitian, dengan kata lain data pertama mengandung sifat non-directive, yaitu menurut pikiran dan perasaan subyek penelitian. Sedangkan

dalam kegiatan selanjutnya data bersifat directive yaitu ditinjau dari pandangan peneliti. Pada akhirnya wawancara beralih dari tak berstruktur menjadi lebih berstruktur.

S. Nasution (1992) mengemukakakan dalam melaksanakan wawancara setidak-tidaknya dihadapkan kepada dua hal. Pertama, kita harus secara nyata mengadakan interaksi dengan subyek penelitian . Kedua, kita menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri.

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang bakal dipertanyakan kepada subyek penelitian. Dalam mempersiapkan apa yang dapat ditanyakan dalam wawancara, Patton (1984) mengelompokkan enam jenis pertanyaan dan setiap pertanyaan yang diajukan akan terkait dengan salah satu pertanyaan lainnya. Adapun keenam jenis pertanyaan tersebut adalah: (1). Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau prilaku, interaksi komunikasi, anak dengan orang tua. (2). Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai. (3). Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan. (4). Pertanyaan tentang pengetahuan. (5). Pertanyaan yang berkaitan dengan indra, dan (6). Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

Penggunaan teknik wawancara yang dilakukan kepada orang tua atau kepada anak, tentu berbeda dalam pelaksanaannya. Kepada orang tua dilakukan secara terang terangan dengan alasan: (1) Antara peneliti dengan subyek penelitian telah terbina

kepercayaan tentang kerahasiaan informasi, di samping telah difahami fungsi dan pentingnya data penelitian ini. (2) Karena pada akhirnya peneliti harus mengadakan cek ulang ini mempertanggung jawabkan secara moral terhadap mereka tentang kebenaran informasi, dan untuk melengkapi hal-hal yang kurang lengkap atau tidak sesuai. Terhadap anak wawancara dilakukan secara tersamar. Hal ini dilakukan untuk menghindari sifat kepura-puraan atau bermain sandiwara satu babak yang dapat mengaburkan data yang diharapkan.

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen, misalnya kartu pribadi dan laporan kemajuan pendidikan anak di sekolah yang dijadikan bahan triangulasi untuk mencek kesesuaian data yang memperjelas keadaan subyek penelitian.

Untuk lebih meyakinkan hasil data yang dijaring dari lapangan digunakan pedoman sebagai berikut: 1) Peneliti berusaha mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. 2) Peneliti berusaha untuk memperhatikan setiap pristiwa secara keseluruhan. 3) Peneliti berusaha mengkaitkan keadaan dan lingkungan sekitar subyek penelitian dengan pristiwa yang terjadi. 4) Agar data yang diperoleh adalah data yang sahih maka peneliti berusaha memahami segala sesuatunya secara teliti.

Catatan-catatan lapangan sangat diperlukan dalam menjaring data kualitatif, seperti dikemukakan Bogdan dan Biklen (1982)

bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data kualitatif.

D. Sumber Data

Yang menjadi Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah merupakan sumber data yang paling utama yang diperoleh dari subyek penelitian sendiri. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh dari responden sendiri tetapi diperoleh dari orang-orang di luar responden. Data sekunder dipergunakan untuk memperkuat dan menguji kebenaran data yang diperoleh dari responden.

a. Sumber data primer

Orang tua dan anak dalam situasi pendidikan penelitian ini adalah merupakan sumber data utama. Yang dimaksud orang tua di sini adalah ayah atau ibu kandung dalam kondisi lengkap. Sedangkan anak yang dimaksud adalah anak kandung yang hidup bersama orang tua sejak dilahirkan sampai remaja pada saat penelitian ini berlangsung. Alasan dijadikannya orang tua menjadi sumber data primer adalah karena orang tua merupakan orang yang mempunyai kedudukan tinggi dan terhormat juga bertanggung jawab tentang berlangsungnya pendidikan dalam keluarga, terutama yang melaksanakan pembinaan nilai-nilai agama Islam. Anak dan orang tua dijadikan sumber data primer

karena, pembinaan nilai-nilai agama merupakan jalinan komunikasi antara orang tua dengan anak.

Termasuk juga data primer adalah:

1) Lingkungan.

Sumber data dari lingkungan adalah merupakan sumber data yang digali dari keluarga dekat dan tetangga yang mempunyai banyak tahu tentang subyek penelitian, karena subyek penelitian dalam kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari lingkungan di mana ia hidup. Lingkungan ini mempunyai peran yang sangat besar terutama dalam memberikan pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga.

2) Teman sebaya (peer group)

Teman sebaya yang dapat memberikan data dalam penelitian ini adalah teman-teman yang ada di sekitar rumahnya, teman di sekolah, teman-teman dalam pengajian. Dalam kehidupan sehari-hari anak-anak selalu berteman dengan yang seusianya, bahkan apabila telah menyatu dengan teman-teman sebaya lainnya, maka akan sukar untuk dipisahkan satu dengan yang lainnya. Teman sebaya subyek penelitian dipilih dan dijadikan sumber data yang dapat memberikan sumber informasi.

Subyek penelitian dalam penelitian ini ditentukan satu keluarga, yaitu keluarga KS, nama singkatan tersebut merupakan nama bukan sebenarnya. Alasan pemilihan keluarga sebagai subyek penelitian bukan dilihat dari banyaknya subyek akan tetapi kedalaman maknanya yang diperlukan, hal ini sesuai dengan

pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif naturalistik. Keluarga tersebut berada pada wilayah yang sama yaitu di RW 04 Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kodya Bandung. Penentuan keluarga tersebut berdasarkan pertimbangan:

a. Keluarga tersebut mempunyai latar belakang pendidikan.
b. Keluarga tersebut mempunyai cara dalam memandang dan memperlakukan anak.
c. Adanya kesediaan dan kesiapan juga keterbukaan keluarga dalam memberikan informasi.

Karakteristik keluarga KS adalah sebagai berikut:

Keluarga KS, adalah ayah seorang Pegawai Negeri (pengajar di Perguruan Tinggi) golongan tiga d, nyonya KS ibu rumah tangga dan berjualan di pasar. Nyonya KS berpendidikan SLTP, dan Bapak KS berpendidikan perguruan tinggi. Keluarga KS memiliki tiga orang anak, anak pertama pria berusia 17 tahun, seorang lulusan dari SMU Negeri dan sedang mempersiapkan untuk mengikuti testing Sipenmaru, sebagai calon mahasiswa dikala peneliti mengadakan penelitian, anak kedua perempuan berumur 13 tahun seorang pelajar Sekolah Menengah Pertama Negeri kelas 3, dan yang terakhir (ketiga) adalah pria berumur 9 tahun seorang murid Sekolah Dasar Negeri.

Yang menjadi subyek penelitian adalah keluarga masyarakat RW 04 Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kodya

Bandung, berkenan tentang komunikasi orang tua anak dalam membina nilai-nilai agama pada keluarga.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya yang dalam penelitian ini digunakan sebagai triangulasi untuk memperjelas dan membandingkan kualitas data yang ditemukan dalam penelitian ini.

E. Pengumpulan Data Penelitian

Untuk dapat mengangkat dan mengumpulkan data dalam penelitian, dilaksanakan dalam beberapa tahap, yakni tahap orientasi, eksplorasi, member chek, dan tahap triangulasi.

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan tahap awal untuk mencari permasalahan di lapangan yang sekiranya dapat dijadikan bahan untuk diseminarkan. Peneliti melalukan kunjungan pada keluarga subyek penelitian, khusunya keluarga yang sudah lama di amati dan diperhatikan secara diam-diam. Pada bulan Ramadhan tahun 1415 Hijriyyah atau pada tahun 1995 Masehi, peneliti mencoba mengadakan pendekatan-pendekatan, berupa kunjungan silaturahmi setelah melakukan ibadah Ramadhan satu bulan, di sela-sela pembicaraan silaturahmi, sempat memperhatikan kebiasaan keluarga yang mempunyai ketekunan yang begitu mantap, bahkan mencoba membandingkan dijaman modern

sekarang ini dalam laku perbuatan anak-anak dan remaja dalam beribadah kepada Allah SWT. Dan sempat dikemukakan rencana penyelesaian studi di Pasca Sarjana IKIP Bandung, untuk mengadakan penelitian pada keluarga Bapak KS. Dari hasil pertemuan dan pembicaraan keluarga tersebut dapat disimpulkan, bahwa pada prinsipnya menyetujui tidak berkeberatan.

Menentukan subyek penelitian ini dilakukan atas dasar :

1. Keluarga tersebut merupakan keluarga lengkap, yakni terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.
2. Kesediaan untuk menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini.
3. Keterbukaan keluarga untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Setelah subyek penelitian ditentukan dan disetujui oleh para penguji pada seminar penelitian, peneliti mengadakan observasi permulaan untuk mendapatkan informasi data tentang keadaan struktur keluarga subyek penelitian. Selanjutnya menyelesaikan dan pengurusan surat izin yang diperlukan untuk dijadikan pedoman dalam mengadakan penelitian di lapangan, dan untuk menjaga keamanan dan kestabilan sosial di lokasi penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan kegiatan penggalian informasi data secara mendalam, dengan mengenal lebih dekat kepada subyek penelitian, mengadakan pengamatan permulaan terhadap

lingkungan keluarga subyek penelitian, kegiatan-kegiatan dan interaksi antara orang tua dengan anak, baik interaksi dengan kata-kata maupun interaksi dengan prilaku, kemudian diadakan kegiatan partisipasi bersama subyek penelitian dengan mengadakan wawancara baik dengan orang tua maupun dengan anak-anak. Juga kegiatan yang lebih mendalam dilakukan pada tahap ini adalah;

1. Menyusun instrumen, pedoman wawancara yang berkembang pada waktu dilapangan merupakan instrumen pembantu peneliti dan mengenai lebih dekat dengan subyek penelitian.
2. Memilih sumber data yang lebih dipercaya yaitu, ayah, ibu, anak, tetangga, atau orang yang lebih dekat kepada tetangga, kegiatan-kegiatan interaksi yang lebih dekat orang tua dan anak baik melalui kata-kata maupun prilaku.
3. Pelaksanaan wawancara merupakan kegiatan untuk lebih meyakinkan dan mencatat ingatan dari lapangan.
4. Melakukan kegiatan penyusunan hasil laporan yang meliputi kegiatan mendeskripsikan, menganalisis, menafsirkan data hasil penelitian, secara terus menerus sampai diperkirakan mencapai gejala ketuntasan.

3. Tahap Member Chek

Yang dilakukan pada tahap member chek ini adalah:

a. Menyusun laporan penelitian yang diperoleh pada tahap eksplorasi yang terjadi dalam keluarga.

b. Menyampaikan laporan tersebut pada masing-masing keluarga untuk dicek kesesuaiannya dengan pendapat yang bersangkutan.

c. Memeperbaiki hal-hal yang belum sesuai dengan pendapat keluarga.

4. Tahap Triangulasi

Pada tahap ini dilakukan pengecekan pemeriksaan dari data yang telah diperoleh dari lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Moleong "Merupakan tahap pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".

Pada tahap ini dilakukan cara-cara sebagai berikut:

a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dengan orang tua.

b. Membandingkan informasi dari orang tua dengan informasi dari anak atas masalah yang sama.

c. Membandingkan wawancara ketika subyek penelitian sendirian dengan ketika ada orang lain.

d. Membandingkan situasi dan kondisi subyek penelitian dengan situasi dan kondisi orang luar lainnya.

e. Membandingkan data yang diperoleh dan sumber pendekatan yang sama dalam rentang waktu yang berbeda.

Triangulasi dilakukan kepada keluarga yakni, suami, istri, anak-anak, dan orang lain yang berada dalam keluarga dari subyek yang diteliti.

F. Pengolahan dan Pembahasan

Soft data atau data lunak adalah merupakan data yang telah terkumpul dari lapangan, berupa uraian-uraian yang penuh deskripsi mengenai kegiatan subyek yang diteliti, pendapatnya dan aspek-aspek lainnya yang berkaitan dan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kegiatan menganalis merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian terutama untuk memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Untuk mengatur, mengolah dan mengorganisasikan data diperlukan ketekunan dengan penuh kesungguhan dalam memberikan makna, sekaitan dengan analisis data Patton (1990) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikan, ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan di antara dimensi uraian-uraian. S. Nasution (1988:126) mengemukakan bahwa "analisis data kualitatif adalah proses menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, thema, atau kategori agar dapat ditafsirkan. Bogdan Taylor (1975) mengatakan analisis data

adalah sebagai proses yang merinci upaya secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dari ketiga rumusan tersebut, Lexy J. Moleong (1989:88) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang dirasakan data.

Dalam penelitian kualitatif tidak ada ketentuan untuk mengikuti satu pola baku yang dijadikan pijakan dalam menganalisis data, sehingga peneliti mencari sendiri metode yang dirasakan lebih cocok dengan masalah penelitiannya, sesuai dengan pendapat tersebut, Subino Hadisubroto (1988 : 20) mengemukakan sebagai berikut:

> .....dalam analisis data kuantitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitatif metode seperti itu belum tersedia. Penelitilah yang berkewajiban menciptakannya sendiri. Oleh sebab itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung kepada ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan berfikir induktif. Poespoprodjo (1989:17): Suatu jalan pikiran disebut induksi manakala berupa penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit).

Dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan berkeluarga banyak terdapat pristiiwa induksi. Hal ini seperti dikemukakan oleh Pranjoto Soetjoatmojo (1988:18) "bahwa banyak contoh peristiwa induksi, baik dari pristiwa ilmu maupun kehidupan sehari-hari" Untuk mendapatkan gambaran tekniknya ditelaah melalui tahap sebagai berikut: Mencari hubungan antar data yang diperoleh; mereduksi data; mendisplay data; menyusun draf pada awalnya secara garis besar dan kasar; mengenai judul dan sub judul; selanjutnya diperhalus dengan langkah-langkah: (a) mengolah data, (b) memilah-milah data primer, sekunder dan lain-lainnya, (c) memilih data yang tingkat keterhandalannya tinggi dari tingkat keterhandalannya rendah, dan (d) mencari data pendukung bagi data yang tingkat keterhandalannya rendah. Kegiatan yang terakhir adalah menginterpretasikan data yang sudah dikhususkan untuk selanjutnya dimaknakan dengan bahasa yang baik benar dan disimpulkan.

S. Nasution (1988) dalam menganalisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah: (a) reduksi data, (b) display data, dan (c) mengambil kesimpulan dan verifikasi.